

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1 STRATEGI PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2014) Strategi penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu dengan ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan survey dengan mengumpulkan informasi dari para responden melalui survey. Menurut Sugiyono (2014) mengatakan bahwa metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, tes, wawancara terstruktur dan sebagainya.

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014:7), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara acak (*random sampling*), pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.1.1 Jenis dan Sumber Data

Data adalah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta (Siregar, 2013). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan (Siregar, 2013).Data

primer yang ada dalam penelitian ini merupakan data dari penyebaran kuesioner.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahannya (Siregar, 2013). Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah buku-buku, literatur, artikel, jurnal, serta situs di internet yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan..

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi penelitian

Menurut Sugiyono (2014: 80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Sujarweni dan Endrayanto (2012:13) mengatakan bahwa, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

3.2.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dilakukan karena keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian baik dari segi dana, waktu, tenaga, dan jumlah populasi yang sangat banyak. Dengan demikian sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki, dan bisa mewakili keseluruhan populasinya sehingga jumlahnya lebih sedikit dari populasi.

Subjek penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik yang berada di wilayah Bekasi. Metode pemilihan sampel simple random sampling. Berdasarkan metode tersebut maka kriteria penentuan sampel tidak dibatasi oleh gender, lama bekerja, pendidikan terakhir, sehingga semua auditor yang berada di KAP di ikut sertakan sebagai responden dalam penelitian ini.

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu

penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Menurut Sugiyono (2014:41), bahwa definisi objek penelitian adalah : “Sebelum peneliti memilih variabel apa yang akan diteliti perlu melakukan studi pendahuluan terlebih dahulu pada objek yang akan diteliti. Jangan sampai pembuatan rancangan penelitian dilakukan tanpa mengetahui terlebih dahulu permasalahan yang ada di objek penelitian.” Dengan mengacu pada definisi tersebut, maka yang menjadi objek didalam penelitian ini adalah **Profesionalitas, Independensi dan Kompetensi Auditor** serta pengaruhnya terhadap Kinerja Auditor.

3.3 Data dan Metoda Pengumpulan Data

Responden yang diambil dalam penelitian ini yaitu para auditor KAP yang ada di Bekasi. Responden akan mengisi kuesioner metode tertutup, dimana pilihan jawaban sudah ditentukan terlebih dahulu dan responden tidak diberikan alternatif jawaban lain.

Adapun cara-cara untuk memperoleh data dan informasi, penulis melakukan pengumpulan data dan dilengkapi oleh berbagai keterangan melalui:

1. Penelitian lapangan

Merupakan cara untuk memperoleh data dengan melibatkan pihak responden yang dijadikan sampel dalam penelitian. Metode ini dapat dilakukan dengan observasi dan kuesioner.

a. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti memberikan sekumpulan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Peneliti akan menyebarkan kuesioner kepada responden untuk kemudian dijawab dan dikembalikan kepada peneliti untuk diolah.

b. Observasi

Merupakan teknik penelitian dengan mengadakan penelitian langsung terhadap objek penelitian untuk memperoleh data primer. Peneliti melakukan observasi kepada salah satu KAP yang dijadikan sampel oleh peneliti. Observasi dilakukan untuk mengetahui secara langsung apakah variabel independen yang diteliti memiliki pengaruh terhadap variabel dependen dengan melihat kinerja dari sampel.

2. Penelitian Kepustakaan

Merupakan cara untuk memperoleh data sekunder yang akan dijadikan landasan teori terhadap masalah yang sedang diteliti.

3. Studi Internet

Penulis juga melakukan *browsing* pada situs-situs terkait untuk memperoleh tambahan literatur atau data relevan yang diperlukan.

Indikator untuk variabel-variabel dijabarkan oleh penulis menjadi sebuah pernyataan sehingga diperoleh data kualitatif. Data ini akan dianalisis dengan pendekatan kuantitatif dengan analisis statistik. Sedangkan teknik ukuran yang digunakan yaitu teknik skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

Untuk keperluan analisis kuantitatif maka jawaban dapat diberikan misalnya sebagai berikut (Sugiyono, 2014) :

- | | |
|---|---|
| 1. Sangat setuju/selalu/sangat positif diberi skor | 5 |
| 2. Setuju/sering/positif diberi skor | 4 |
| 3. Ragu-ragu/kadang-kadang/netral diberi skor | 3 |
| 4. Tidak setuju/hampir tidak pernah/negatif diberi skor | 2 |
| 5. Sangat tidak setuju/tidak pernah diberi skor | 1 |

3.4 Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini menggunakan 3 variabel, yang terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja audit. Sedangkan variabel independennya yaitu Profesionalitas, Independensi dan Kompetensi Auditor.

3.4.1 Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi timbulnya variabel terikat atau variabel dependen (Sugiyono, 2014). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Profesionalitas, Independensi dan Kompetensi Auditor.

- **Profesionalisme**

Profesionalisme adalah suatu atribut individual yang melakukan kegiatan-kegiatan kerja tertentu dalam masyarakat berbekal keahlian tinggi dan berdasarkan rasa keterpanggilan dengan semangat pengabdian untuk menjalankan tugasnya (Bustami 2013). Penulis menggunakan indikator yang di kemukakan oleh Sukrisno Agus (2013:43), tapi dalam penelitian ini penulis hanya akan menggunakan 4 indikator yaitu: (1).Tanggung jawab profesi Setiap anggota harus menggunakan pertimbangan moral dan profesional dalam semua kegiatan yang dilakukannya. (2)ntegritas Setiap anggota harus memenuhi tanggung jawab profesionalnya dengan intregitas setinggi mungkin. (3) Objektivitas Setiap anggota harus menjaga objektivitasnya dan bebas dari benturan kepentingan dalam pemenuhan kewajiban profesionalnya. (4) Setiap anggota harus melaksanakan jasa profesionalnya dengan hati-hati, kompetensi dan ketekunan serta mempunyai kewajiban untuk mempertahankan pengetahuan dan keterampilan profesional.. Peneliti menggunakan teknik pengukuran skala *Likert* sebagai teknik pengukuran dari setiap variabel.

- **Independensi**

Seorang auditor yang menegakkan independensinya, tidak akan terpengaruh dan tidak dipengaruhi oleh berbagai kekuatan yang berasal dari luar diri auditor dalam mempertimbangkan fakta yang dijumpainya dalam pemeriksaan. Independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain dan tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya (Mulyadi,2004: 26 dalam Sapariyah , 2011). Independensi merupakan standar umum nomor dua dari tiga standar auditing yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Standar umum kedua (SA Seksi 220 dalam SPAP, 2005 dalam (Sapariyah, 2011) menyebutkan bahwa “Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor“.

Independensi adalah kebebasan posisi auditor baik dalam sikap maupun penampilan dalam hubungannya dengan pihak lain yang terkait dengan tugas audit yang dilaksanakannya. Independensi dalam penelitian ini dinyatakan sebagai X2. Variabel ini diukur dengan menggunakan 11 item kuesioner yang telah digunakan oleh Trisniangsih (2007) dengan modifikasi. Setiap item diberi skor 1 sampai 5. Dengan menggunakan skala interval sebagai skala pengukuran skor 1 menunjukkan Sangat Tidak Setuju (STS). Skor 2 menunjukkan Tidak Setuju (TS), skor 3 menunjukkan Netral (N), skor 4 menunjukkan Setuju (S) dan skor 5 menunjukkan Sangat Setuju (SS).

- **Kompetensi**

Sukriah, Akram dan Inapty (2009) menyatakan dalam penelitiannya kompetensi yang dibutuhkan dalam melakukan audit yaitu pengetahuan dan keahlian. Sedangkan Rai (2008) menyatakan auditor yang berkompeten harus memiliki

mutu personal yang baik. Pengetahuan dapat diperoleh auditor dari pendidikan formal, seminar ataupun ujian professional. Keahlian khusus auditor dapat dilihat dari kemampuan auditor memahami ilmu statistik ataupun sertifikasi profesi yang diperoleh dalam bidang audit. Mutu personal auditor dapat dilihat dari kemampuan auditor bekerja dalam tim, rasa ingin tahu yang besar, kemampuan dalam menganalisis dalam proses audit. Untuk mengukur variabel kompetensi, peneliti menggunakan (1) mutu professional, (2) pengetahuan umum dan (3) keahlian khusus sebagai indikator dalam instrumen kuesioner yang mengacu pada penelitian yang dilakukan Maulidiani (2013). Teknik pengukuran yang digunakan peneliti adalah menggunakan skala *Likert*.

3.4.2 Variabel Dependen

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono 2014). Yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja audit.

- **Kinerja Audit**

Kinerja auditor merupakan tindakan atau pelaksanaan tugas pemeriksaan yang telah diselesaikan oleh auditor dalam kurun waktu tertentu. Variabel kinerja auditor dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan empat indikator yaitu antara lain: kemampuan, komitmen profesi, motivasi, dan kepuasan kerja. Teknik pengukuran yang digunakan untuk mengukur jawaban responden menggunakan skala *Likert*.

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel

No.	Variabel	Indikator	Skala
1	Profesionalitas Auditor	1. Tanggung jawab profesi 2. Integritas 3. Objectivitas 4. Mempertahankan pengetahuan dan keterampilan profesional	Skala Likert 5 poin
2	Independensi	1. Kemandirian Auditor, 2. Independensi Dalam Program Audit 3. Independensi Dalam Pelaporan	Skala Likert 5 poin
3	Kompetensi	1. Mutu Personal 2. Pengetahuan Umum	Skala Likert 5 poin
4	Kinerja Auditor	1. Hasil-hasil fungsi pekerjaan 2. Pencapaian tujuan organisasi 3. Periode waktu tertentu	Skala Likert 5 poin

3.5 Metoda Analisis Data

Analisis data merupakan penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dipahami, dibaca dan dipresentasikan. Analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda (*multiple linear regression*). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Data penelitian ini diolah dengan menggunakan *Statistical Product Solutions Service* (SPSS) 20.0. Dalam penelitian ini, peneliti memilih empat variable yaitu tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

- a : konstanta
- b_1, b_2, b_3 : Koefisien regresi
- Y : Kinerja Auditor
- X_1 : Profesionalitas
- X_2 : Independensi
- X_3 : Kompetensi
- e : Error

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian dengan demografi responden. Statistik deskriptif menjelaskan skala jawaban responden pada setiap variabel yang diukur dari minimum, maksimum rata-rata dan standar deviasi, juga untuk mengetahui demografi responden yang terdiri dari kategori, jenis kelamin, pendidikan, umur, posisi, dan lama bekerja (Ghozali, 2012)

3.5.2 Uji Validitas dan Relibilitas

▪ Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2012). Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk *degree of freedom* (df)= $n-2$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel dan $\alpha= 0.05$. Jika r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai positif, maka butir atau pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid (Ghozali,2012).

Kriteria Pengujian validitas penelitian:

Hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka memenuhi persyaratan validitas

Hasil $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka tidak memenuhi persyaratan validitas

- Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2012). Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan cara *one shot* atau pengukuran sekali saja kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α) (Ghozali, 2012).

Suatu variabel dikatakan reliabel, apabila :

Hasil $\alpha \geq 0,60 =$ reliabel

Hasil $\alpha < 0,60 =$ tidak reliabel

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Pengujian terhadap asumsi-asumsi klasik regresi linier bertujuan untuk menghindari munculnya bias dalam analisis data serta untuk menghindari kesalahan spesifikasi model regresi yang digunakan (Latan, 2013). Adapun uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

3.5.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2012). Salah satu cara untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak adalah dengan uji statistik yaitu uji *Kolmogrov-smirnov test*. Pada uji statistik ini, bila nilai *Kolmogrov-smirnov* lebih besar ($>$) dari $\alpha = 0,05$, maka data berdistribusi normal.

3.5.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali,2012). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas di dalam regresi maka dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF).

- Mempunyai angka Tolerance diatas ($>$) 0,1
- Mempunyai nilai VIF di di bawah ($<$) 10

3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2012). Cara mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi,dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah *distudentized*.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan korelasi pada tempat yang berdekatan datanya yaitu *cross sectional*. Autokorelasi merupakan korelasi *time series* (lebih menekankan pada dua data penelitian berupa data rentetan waktu). Cara mendeteksi ada tidaknya gejala autokorelasi adalah dengan menggunakan nilai Durbin Watson (Ghozali, 2012).

Hipotesis yang diuji adalah :

$H_0 : \rho = 0$ (Bebas autokorelasi)

$H_0 : \rho \neq 0$ (Ada autokorelasi)

Keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah :

- H_0 ditolak jika $d_{hitung} < d_l$ atau $d_{hitung} > 4 - d_u$ terdapat autokorelasi

- Ho diterima jika $d_u < d_{hitung} < 4 - d_u$ tidak terdapat autokorelasi
- Tidak ada Kesimpulan Jika: $d_l \leq d_{hitung} \leq d_u$ atau $4 - d_u \leq d_{hitung} \leq 4 - d_l$

3.5.4 Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, peneliti memilih empat variabel yaitu tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah metode regresi berganda yaitu regresi yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian yang digunakan adalah uji signifikansi simultan (uji F), uji koefisien determinasi (R^2) dan uji signifikan parameter individual (uji t).

3.5.4.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F merupakan pengujian hipotesis secara keseluruhan terhadap perubahan nilai variabel dependen, dilakukan dengan menguji besarnya perubahan nilai variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh perubahan nilai semua variabel independen. Kriteria pengujianya dapat dijabarkan sebagai berikut:

Pengujian dengan tingkat signifikansi dilakukan dengan ketentuan jika:

- Nilai signifikansi pada tabel ANOVA $< \alpha$ 0,05, maka H_a diterima,
- Nilai signifikansi pada tabel ANOVA $> \alpha$ 0,05 maka H_a ditolak.

Pengujian dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel dicari dengan ketentuan yaitu:

- Jika $F_{hitung} > F_{Tabel} (\alpha 0,05)$ maka H_a diterima,
- Jika $F_{hitung} < F_{Tabel} (\alpha 0,05)$ maka H_a ditolak.

Adapun F tabel dicari dengan memperhatikan tingkat kepercayaan (α) dan jumlah variabel independen.

3.5.4.2 Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Dalam output SPSS, koefisien determinasi terletak pada tabel *Model Summary*^b dan tertulis *Adjusted R Square*. Nilai R^2 sebesar 1, berarti fluktuasi variabel dependen seluruhnya dapat

dijelaskan oleh variabel independen dan tidak ada faktor lain yang menyebabkan fluktuasi variabel dependen. Jika nilai R^2 berkisar antara 0 sampai dengan 1, berarti semakin kuat kemampuan variabel independen dapat menjelaskan fluktuasi variabel dependen (Ghozali, 2012).

3.5.4.3 Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Hasil uji t ini pada output SPSS dapat dilihat pada tabel *Coefficients^a*. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen, dilakukan dengan membandingkan *p-value* pada kolom *Sig*, masing-masing variabel independen dengan tingkat signifikansi yang digunakan 0,05. Jika *p-value* lebih kecil dari 0,05 maka H_a diterima dan H_o ditolak. Sebaliknya jika *p-value* lebih besar dari 0,05 maka H_a ditolak dan H_o diterima (Nugroho, 2005).